

Audit Quality, Firm Value and Earnings Management

Deva Setyawan¹

Imam Ghozali²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Indonesia

*Correspondences: deva.setyawan0480@gmail.com

ABSTRACT

There are fluctuations in global commodity prices that affect the performance of mining companies, thus encouraging management to carry out profit management to maintain the company's image and value. The research aims to find out empirically the mediated relationship of audit quality mediation to the company's value through profit management. The study was conducted on 59 companies in the mining sector listed on the IDX for the period 2021 – 2023. The data analysis technique uses CEM estimation with direct regression and mediation models. The findings of this research are that there is a negative influence on industry specialization and earning management. There is no evidence of the influence of audit firm size on earning management. There is a positive relationship between audit firm size and industry specialization on company value, but audit costs have not been shown to have a relationship with company value. The relationship of profit management has a negative influence on earning management. Mediation tests have proven that earning management mediates the influence of industry specialization and audit costs on a company's value, but it does not mediate the size of the audit firm.

Keywords: Audit Quality; Firm Value; Earning Management.

Kualitas audit, nilai perusahaan dan manajemen laba

ABSTRAK

Adanya fluktuasi harga komoditas global yang memengaruhi kinerja perusahaan tambang, sehingga mendorong manajemen melakukan manajemen laba demi menjaga citra dan nilai perusahaan. Penelitian memiliki tujuan untuk mengetahui secara empiris hubungan mediasi kualitas audit terhadap nilai perusahaan melalui manajemen laba. Studi dilakukan pada 59 perusahaan di sektor pertambangan yang listed di BEI dengan periode 2021 – 2023. Teknik analisis data menggunakan estimasi CEM dengan model regresi langsung dan mediasi. Temuan dari riset ini bahwa adanya pengaruh negatif pada spesialisasi industri dan biaya pada manajemen laba. Tidak terbukti pengaruh ukuran firma audit terhadap manajemen laba. Adanya hubungan positif ukuran firma audit dan spesialisasi industri pada nilai perusahaan, tetapi biaya audit tidak terbukti memiliki hubungan pada nilai perusahaan. Hubungan manajemen laba ada pengaruh negatif pada manajemen laba. Uji mediasi terbukti manajemen laba memediasi pengaruh spesialisasi industri dan biaya audit pada nilai perusahaan, namun tidak memediasi ukuran firma audit.

Kata Kunci: Kualitas Audit; Nilai Perusahaan; Manajemen Laba.

Artikel dapat diakses : <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 35 No. 6
Denpasar, 30 Juli 2025
Hal. 2132-2148

DOI:
10.24843/EJA.2025.v35.i07.p16

PENGUTIPAN:

Setyawan, D., & Ghozali, I.
(2025). Audit quality, firm
value and earnings
management
E-Jurnal Akuntansi,
35(7), 2132-2148

RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:
2 Mei 2025
Artikel Diterima:
20 Juli 2025

PENDAHULUAN

Pasar global ekonomi dan regulasi mengalami perubahan di berbagai lini bisnis sebagai akibat dari faktor ketidakpastian lingkungan organisasi, budaya, politik dan keuangan. Hal ini menjadi perhatian para pemangku kepentingan seperti investor, kreditur atau pihak lain yang menggunakan informasi sajian laporan keuangan sebagai strategi analisis bisnis dan pengambilan keputusan. Penilaian laporan keuangan tidak hanya merujuk pada financial tetapi juga informasi nonfinancial yang dihasilkan oleh aktivitas operasional entitas bisnis secara representasi jujur dan konsistensi (Dempster & Oliver, 2019).

Informasi laporan keuangan sebagai bentuk nilai perusahaan bagi para investor dihasilkan dari kualitas audit. Kualitas audit sangat berguna untuk menjaga informasi laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaan. Proses audit dilaksanakan dengan menjamin bahwa hasil operasional dan kondisi keuangan perusahaan mencerminkan keadaan sebenarnya. Kompleksitas bisnis dan regulasi akan meningkatkan kualitas audit (Imen & Anis, 2021).

Audit berkualitas tinggi sangat penting bagi entitas perusahaan, terutama pada industri pertambangan yang berperan besar dalam perekonomian nasional. Sektor ini menjadi salah satu penopang ekspor Indonesia melalui komoditas strategis seperti batu bara, nikel, dan mineral lainnya. Industri pertambangan juga dikenal memiliki tingkat volatilitas tinggi akibat dinamika global, kebijakan pemerintah, serta tekanan lingkungan. Situasi ini menimbulkan tekanan tambahan bagi manajemen untuk mempertahankan citra dan kinerja keuangan perusahaan, salah satunya melalui praktik manajemen laba (Imen & Anis, 2021).

Fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir memperlihatkan perubahan signifikan di sektor pertambangan, khususnya pada periode 2021 hingga 2023. Fluktuasi harga komoditas global, seperti batu bara dan nikel, telah memengaruhi kinerja operasional dan pasar saham emiten pertambangan secara langsung. Dibuktikan dengan adanya tren penurunan saham pada sektor pertambangan dengan salah satunya PT. Bukit Asam Tbk dengan tingkat 3.470 hingga adanya penurunan cukup signifikan hingga 0.86%. Hal ini memotivasi manajemen untuk mempercantik catatan keuangan agar variasi harga saham naik, sehingga memengaruhi situasi keuangan bisnis (Imen & Anis, 2021; Afifa et al., 2023). Situasi semacam ini dapat mendorong manajemen untuk mempercantik laporan keuangan guna mempertahankan persepsi positif investor dan mendongkrak nilai perusahaan di tengah tekanan eksternal.

Kondisi ini yang mendasari pentingnya riset ini dilakukan secara empiris yang didasarkan pada hasil studi terdahulu oleh Afifa et al. (2023) bahwa manajemen laba memiliki dampak negatif pada nilai perusahaan. Merujuk pada konteks sektor pertambangan di Indonesia yang sangat sensitif pada fluktuasi eksternal, sehingga risiko manipulasi laporan keuangan menjadi meningkat. Riset ini memperkaya literatur dengan menguji mekanisme pengendalian seperti kualitas audit yang mencakup ukuran firma audit, spesialisasi industri, dan biaya audit sebagai faktor yang dapat menekan praktik manajemen laba dan menjaga integritas informasi keuangan.

Literatur menjelaskan kualitas audit (AQ) memiliki pengaruh pada peningkatan nilai perusahaan (CV). Hal ini terjadi adanya peningkatan AQ yang tinggi berkontribusi untuk peningkatan kualitas informasi fiskal dan nilai

perusahaan (Elewa & El-Haddad, 2019). Kualitas audit sangat penting untuk membatasi kemampuan manajemen dalam mengendalikan pendapatan. Audit yang baik terutama yang dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi yang cukup memadai dapat menemukan dan menghentikan metode manajemen laba yang dapat menyesatkan investor (Alzoubi, 2016).

Riset yang dilakukan Afifa et al. (2023) menjelaskan bahwa kualitas dari audit memiliki hubungan positif pada nilai perusahaan dan adanya korelasi negatif pada manajemen laba. Kualitas audit yang andal dapat mengurangi tingkat manajemen laba dan meningkatkan nilai perusahaan. Temuan tersebut juga mengungkapkan bahwa auditor tidak memperhatikan dengan cermat bagaimana teknik manajemen laba ditangani, sehingga dapat mengorbankan nilai dan kinerja bisnis. Hal ini dapat berhubungan langsung dengan sistem akuntansi yang lebih baik dan bergantung pada kualitas audit.

Kualitas audit tergantung pada faktor auditornya yang berasal dari firma akuntansi global (KAP *Big Four* antara lain KPMG, Deloitte, PwC, Ernst & Young, dll) terkadang dianggap sebagai jaminan bahwa laporan keuangan akan dievaluasi secara menyeluruh dan independen. Keterlibatan auditor dari empat firma akuntansi terbesar berpotensi menumbuhkan keyakinan investor terhadap integritas catatan finansial perusahaan. Entitas yang diaudit oleh korporasi-korporasi ini cenderung meminimalkan praktik manajemen laba (Machdar et al., 2017).

Teori *signalling* menjelaskan bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi kepada pemegang saham mengenai peningkatan nilai perusahaan (Ross, 1977). Kualitas audit menjadikan sinyal positif bagi investor terhadap keandalan laporan keuangan. Perusahaan akan memberikan sinyal berupa informasi atas laporan keuangan kepada pemegang saham secara transparan (Elewa & El-Haddad, 2019).

Keandalan catatan keuangan sangat bergantung pada kualitas audit. Auditor yang kompeten dan tersertifikasi mampu melakukan pemeriksaan menyeluruh, sehingga laporan keuangan lebih mencerminkan kondisi riil perusahaan serta meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan (Saleh Aly et al., 2023). Transparansi dan akurasi dalam pelaporan keuangan sangat penting jika seseorang ingin memenangkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya karena mereka biasanya percaya pada bisnis dengan data keuangan yang benar (Sarker & Hossain, 2024).

Audit sangat penting dalam peningkatan keterbukaan pelaporan keuangan dan menurunkan pendapatan manajerial. Elemen yang memiliki pengaruh kualitas audit salah satunya ukuran perusahaan audit (KAP). Konsensus umum menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh firma-firma besar memiliki standar kualitas yang lebih tinggi (Wijaya, 2020). Keterlibatan firma audit berskala besar dipersepsikan sebagai sinyal positif atas kualitas pelaporan keuangan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan di pasar. Hasil riset yang dilakukan oleh Afifa et al. (2023) menjelaskan bahwa KAP *Big Four* dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan kepercayaan informasi laporan keuangan kepada pemangku kepentingan.

H_1 : Ukuran firma audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Auditor berpengalaman di industri klien tentunya memiliki pemahaman mendalam tentang risiko akuntansi dari industri tertentu. Pemahaman ini memungkinkan auditor untuk melakukan prosedur audit yang lebih terfokus dan relevan, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses audit (Muhtaseb et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri dapat memiliki dampak positif pada hasil audit yang lebih rinci. Kualitas audit yang lebih tinggi ini pada akhirnya berperan dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan, yang berdampak positif terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan itu sendiri. (Elewa & El-Haddad, 2019).

Auditor spesialis dapat memberikan penilaian dan rekomendasi yang lebih tepat serta mendeteksi ketidakwajaran secara lebih akurat dibandingkan auditor non-spesialis (El Deeb & Ramadan, 2020). Keterlibatan auditor spesialis meningkatkan kualitas audit dan kredibilitas laporan keuangan. Laporan yang andal menjadi acuan penting bagi investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Perspektif teori sinyal, hal ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan akuntabilitas, sehingga berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan (Muhtaseb et al., 2024). Hasil riset terdahulu menyatakan adanya pengaruh positif audit spesialis industri pada peningkatan nilai perusahaan di publik (Afifa et al., 2023; Elewa & El-Haddad, 2019; Muhtaseb et al., 2024).

H₂ : Firma audit spesialis industri berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Biaya audit yang tinggi sering kali diasosiasikan dengan penggunaan jasa auditor yang memiliki reputasi baik serta penerapan prosedur audit yang lebih menyeluruh dan mendalam (Salehi et al., 2019). Auditor yang dibayar dengan kompensasi lebih tinggi umumnya memiliki sumber daya, pengalaman, dan keahlian yang memadai untuk melakukan pemeriksaan yang lebih ketat dan mendetail. Laporan keuangan yang andal menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi yang lebih tepat oleh investor dan kreditor (Tarmidi et al., 2021).

Kualitas audit juga dapat memiliki fee audit yang terjangkau dan dapat memengaruhi nilai dari perusahaan. Beberapa kasus menyatakan bahwa auditor dapat memberikan layanan dengan kualitas tinggi tanpa membebankan biaya yang berlebihan, tergantung pada efisiensi proses audit dan kompleksitas entitas yang diaudit (El Deeb & Ramadan, 2020). Biaya audit yang tinggi tidak hanya mencerminkan kualitas proses audit, tetapi juga menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Kepercayaan ini kemudian tercermin dalam persepsi investor yang lebih baik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan di pasar (Afifa et al., 2023).

H₃ : Biaya audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Fenomena manajemen laba merepresentasikan serangkaian praktik yang diimban oleh entitas manajerial dalam rangka merealisasikan capaian finansial yang dikehendaki. Laporan keuangan yang dimanipulasi melalui praktik manajemen laba, maka kualitas informasi keuangan akan menurun dan tidak lagi mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya (Wijaya, 2020).

Firma audit berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian mutu yang ketat, sumber daya profesional yang memadai, serta reputasi yang harus dijaga. Hal ini mendorong auditor dari firma besar untuk bertindak lebih independen dan profesional dalam mengevaluasi kewajaran laporan keuangan

klien (Verma et al., 2024). Standar audit yang lebih tinggi dan pengawasan internal yang kuat, auditor dari firma besar cenderung lebih mampu mendeteksi dan menolak praktik manipulasi akuntansi yang bertujuan untuk mengelola laba secara tidak wajar (El Deeb & Ramadan, 2020). Riset terdahulu menunjukkan bahwa firma audit besar berperan sebagai mekanisme tata kelola eksternal yang efektif dalam menekan manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan prinsip utama teori agensi yang menekankan pentingnya pengawasan untuk menyelaraskan kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan (Alsufy et al., 2020).

H₄ : Ukuran firma audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Firma audit yang memiliki spesialisasi dalam industri tertentu cenderung lebih mampu mengenali pola dan risiko spesifik yang melekat dalam sektor klien (Al-Qadasi et al., 2023). Pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik operasional dan pelaporan keuangan industri, auditor spesialis dapat mengidentifikasi indikasi manajemen laba secara lebih akurat. Spesialisasi industri pada firma audit berpengaruh negatif terhadap kecenderungan perusahaan untuk melakukan manipulasi laba, sekaligus mendorong peningkatan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan (Afifa et al., 2023).

Auditor yang menguasai kekhususan dan kapabilitas industri secara superior dipercaya dapat mengeksekusi proses audit entitas klien dengan tingkat konsistensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kompetitornya (Alsufy et al., 2020). Perspektif agensi teori menyatakan keberadaan auditor spesialis industri berperan sebagai mekanisme monitoring yang dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan. Auditor spesialis berfungsi sebagai pihak independen yang mampu membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan rekayasa laba demi kepentingan pribadi atau jangka pendek (Mnif & Slimi, 2024).

H₅ : Firma audit spesialis industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Biaya audit yang tinggi sering kali mencerminkan penggunaan jasa auditor yang memiliki reputasi baik, independensi yang tinggi, serta penerapan prosedur audit yang lebih menyeluruh (Duong Thi, 2023). Auditor dengan honorarium yang besar cenderung memiliki insentif untuk menjaga kualitas pekerjaan demi mempertahankan reputasi profesional dan menghindari risiko litigasi (Afifa et al., 2023).

Perusahaan yang bersedia membayar biaya audit yang lebih tinggi umumnya menunjukkan komitmen terhadap transparansi dan integritas laporan keuangan. Perspektif teori agensi menyatakan bahwa mekanisme monitoring eksternal yang dapat membatasi ruang gerak manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Auditor yang menerima fee tinggi lebih mungkin untuk bersikap tegas terhadap upaya manipulasi laba karena risiko reputasional yang ditanggung lebih besar (Anissa et al., 2019). Biaya audit yang tinggi berkorelasi negatif dengan tingkat manajemen laba, karena mencerminkan intensitas dan kualitas audit yang lebih tinggi. Biaya audit berperan sebagai alat kontrol efektif dalam menekan praktik manajemen laba yang dapat merugikan pemangku kepentingan (Alsufy et al., 2020).

H₆: Biaya audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Praktik manajemen laba memiliki potensi untuk memengaruhi valuasi perusahaan. Tindakan manipulatif laba oleh pihak eksekutif dapat merusak kualitas laporan keuangan, yang pada gilirannya berdampak negatif pada persepsi investor terhadap nilai perusahaan (Astami et al., 2017). Studi empiris menunjukkan bahwa praktik manajemen laba berdampak negatif terhadap performa perusahaan. Manajer kerap memanfaatkan akrual untuk menurunkan kinerja yang dilaporkan, umumnya guna menghindari pajak atau menekan beban biaya. Praktik ini secara substansial mengurangi transparansi dan pada akhirnya menurunkan nilai perusahaan (Afifa et al., 2021).

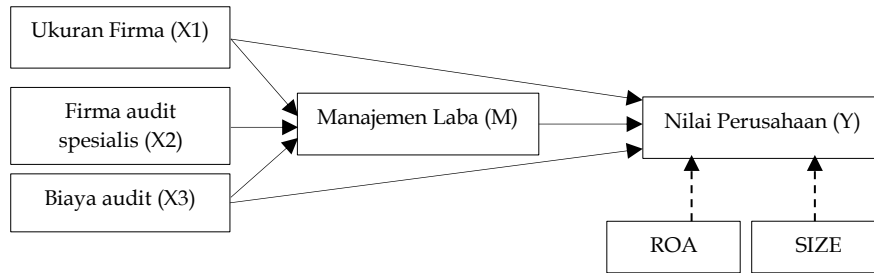
Kualitas laba yang tinggi dapat mengurangi daripada menaikkan nilai pasar saham, akan tetapi perusahaan yang membayar dividen dihargai jauh lebih tinggi (Hutagaol-Martowidjojo et al., 2019). Temuan riset terdahulu menyatakan bahwa kinerja operasional dipengaruhi secara positif oleh kualitas laba dan dipengaruhi negatif oleh manajemen laba (Machdar et al., 2017). Riset tersebut juga sejalan dengan Afifa et al. (2021) bahwa adanya efek negatif CV dengan EMP. Efek negatif dapat menimbulkan nilai perusahaan akan menurun secara signifikan akibat sinyal yang diterima oleh pemegang saham. Kerangka konseptual tersebut dituangkan dalam hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₇: Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penerapan mekanisme pengawasan, seperti audit yang berkualitas, dapat memacu kinerja keuangan perusahaan dan sekaligus mereduksi eksposur risiko bagi para direktur. Konsep ini dapat menurunkan tindakan manajemen laba dan meningkatkan kepercayaan investor dalam mengelola sumberdaya mereka yang memiliki dampak pada kinerja perusahaan (Saleh et al., 2020). Audit berkualitas tinggi oleh auditor yang kompeten dan independen efektif menekan manajemen laba serta memberi sinyal positif atas keandalan laporan keuangan. Hal ini meningkatkan kredibilitas informasi, kepercayaan pasar, dan nilai perusahaan. Audit yang lemah cenderung menghasilkan informasi bias dan menurunkan nilai perusahaan (Lee, 2019). Kualitas audit sebagai mekanisme pengendalian berdampak positif terhadap kinerja keuangan yang berkontribusi pada kemajuan perusahaan dengan lebih baik (Mahrani & Soewarno, 2018).

Literatur teoritis menyatakan bahwa kualitas audit akan mendorong kinerja keuangan perusahaan (Khatib & Nour, 2021). Ketrampilan auditor eksternal dalam melakukan proses audit akan mengurangi dugaan perilaku tidak jujur oleh manajer seperti manajemen laba, sehingga kinerja perusahaan akan meningkat (Mahrani & Soewarno, 2018). Bukti empiris menyatakan bahwa kualitas audit yang memengaruhi kinerja keuangan dapat dimediasi oleh manajemen laba (Afifa et al., 2023). Hipotesis yang dibangun pada konseptual riset sebagai berikut:

H₈: Manajemen laba memediasi hubungan kualitas audit dengan nilai perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Data Penelitian, 2025

METODE PENELITIAN

Penyelidikan ini memanfaatkan pendekatan kuantitatif guna menguji korelasi antar variabel dengan analisis yang dilakukan secara statistika. Basis data penelitian ini berasal dari laporan keuangan entitas korporasi di sektor pertambangan yang terlisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2021-2023. Jumlah perusahaan sebanyak 59 perusahaan dengan total sampel 177 data penelitian.

Tabel 1. Teknik Pengambilan sampel

No.	Kriteria	Perusahaan
1.	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2021 dan 2023.	83
2.	Perusahaan di sektor pertambangan yang tidak merilis laporan keuangan secara lengkap dan konsisten di BEI sepanjang periode 2021-2023.	(24)
	Total perusahaan	59
	Unit analisis data	177

Sumber: Data penelitian, 2025

Nilai perusahaan, atau CV merupakan variabel dependen dalam studi ini. Pengukurannya dilakukan melalui Tobin's Q, sebuah metrik yang merefleksikan perbedaan antara nilai pasar aset korporasi dengan biaya penggantian (Boonlert-U-Thai & Schaberl, 2022). Rumus perhitungan menggunakan sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar dari Aset Perusahaan}}{\text{Nilai Penggantian Aset}} \dots \dots \dots (1)$$

Hasil intepretasi Tobin's Q > 1 mengidentifikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi keuntungan berdasarkan asetnya. Tobin's Q = 1 mengidentifikasikan bahwa perusahaan dinilai secara tepat oleh pasar. Nilai Tobin's Q < 1 menetapkan bahwa perusahaan sebagai perusahaan yang *undervalued*.

Pengukuran variabel independen yang didasarkan pada kualitas audit (AQ) memiliki intepretasi metrik seperti ukuran firma audit (AFS), spesialisasi industri firma audit (AFIS), biaya audit (AF). Kuantifikasi AFS dilakukan melalui penggunaan variabel dummy, di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP Big4 dikodekan dengan nilai 1 dan entitas lain dikodekan dengan nilai 0. AFIS diukur nilai 1 ketika firma audit memiliki spesialisasi industri dan 0 dalam semua keadaan lainnya atau tidak. AF diukur dari logaritma natural dari *fee audit* (Hoitash et al., 2007; Salehi et al., 2019). Hubungan variabel independen dan

dependen melalui variabel mediasi yang diinterpretasikan dengan manajemen laba (EMP) dengan model akumulasi diskresioner menggunakan Jones Model (Bouaziz et al., 2020). Rumus dari model jones sebagai berikut:

$$TA_{i,t} = \frac{\Delta Aset Lancar_{i,t} - \Delta Kas_{i,t} - \Delta Liabilitas_{i,t} + \Delta Utang_{i,t} - \Delta Beban Penyusutan_{i,t}}{Total Aset_{i,t-1}} \dots\dots\dots (2)$$

Variabel kontrol diimplementasikan dengan tujuan untuk memastikan bahwa korelasi antar variabel esensial dalam kerangka analisis tidak terkontaminasi oleh pengaruh faktor-faktor eksternal yang juga relevan., sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat, valid dan dapat dipercaya. Penggunaan variabel dalam model penelitian dari sisi keuangan yaitu profitabilitas (ROA) yang diukur dengan rasio ROA yang merupakan interpretasi pendapatan bersih dibagi dengan total aset yang diperusahaan. Disisi lain juga menggunakan faktor dari sisi keuangan yaitu ukuran perusahaan (SIZE) diinterpretasikan dengan logaritma natural total aset (Yadav et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan teknik regresi data panel dengan mempertimbangkan tiga model estimasi, yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pemilihan model dilakukan untuk menentukan spesifikasi regresi yang paling tepat dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya hasil estimasi yang lebih akurat dan relevan dalam konteks data panel.

HASIL DAN PEMBAHASA

Statistik deskriptif dari data investigasi ini, yang berfokus pada entitas di sektor pertambangan selama rentang waktu 2021-2023, menyajikan deskripsi mengenai distribusi data. Interpretasi yang disajikan mencakup nilai minimum, maksimum, *mean*, median, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel yang diintegrasikan dalam model penelitian.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	CV	AF	AFIS	AFS	EMP	ROA	SIZE
Mean	1,856	1,515	0,361	0,378	0,190	0,146	31,689
Median	1,085	0,846	0,000	0,000	0,120	0,098	31,332
Maximum	2,849	6,396	1,000	1,000	0,935	0,566	35,228
Minimum	0,544	0,000	0,000	0,000	0,001	0,000	27,909
Std, Dev,	0,991	1,734	0,481	0,486	0,186	0,1399	1,724
Skewness	5,220	1,179	0,576	0,500	1,693	1,2080	0,198
Kurtosis	30,726	3,302	1,331	1,250	5,735	3,7078	2,288
Jarque-Bera	6473,536	41,721	30,312	29,964	139,765	46,747	4,894
Probability	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,000	0,086
Sum	328,648	268,210	64,000	67,000	33,772	25,850	5608,976
Sum Sq,							
Dev,	1574,849	529,655	40,858	41,638	6,141	3,444	523,110
Observations	177	177	177	177	177	177	177

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 2, nilai perusahaan (CV) memiliki rata-rata 1,86 dan median 1,09, mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan sektor transportasi dan infrastruktur memiliki nilai pasar di atas nilai bukunya. Rentang nilai berkisar antara 0,54 hingga 2,85, menunjukkan keberadaan perusahaan yang tergolong undervalued maupun overvalued. Skewness sebesar 5,22

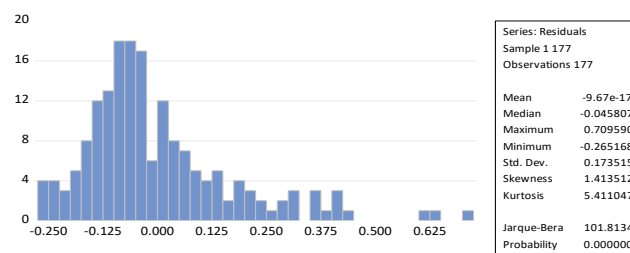
mengindikasikan distribusi asimetris positif, yang mencerminkan adanya sebagian kecil perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang sangat tinggi. Variabel manajemen laba (EMP), rata-rata tercatat sebesar 0,19 dan median 0,12, dengan skewness 1,69 yang menunjukkan distribusi miring ke kanan dan keberadaan perusahaan dengan praktik earning management yang tinggi. Variabel kualitas audit diukur melalui beberapa indikator. Biaya audit (AF) menunjukkan rata-rata 1,51 dan median 0,85, mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan. Sementara itu, spesialisasi industri firma audit (AFIS) dan ukuran firma audit (AFS) masing-masing memiliki rata-rata 0,36 dan 0,38, namun median keduanya 0,00, menandakan bahwa sebagian besar perusahaan belum menggunakan jasa auditor spesialis atau firma besar. Profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata rendah sebesar 0,15 dengan skewness 1,21, menunjukkan dominasi perusahaan dengan laba kecil. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata 31,69 dengan distribusi data yang relatif normal, mencerminkan keseragaman ukuran perusahaan dalam sampel.

Tabel 3. Uji Chow Pemilihan Model

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Model I			
Cross-section F	1,315	(58,113)	0,108
Cross-section Chi-square	91,287	58	0,004
Model II			
Cross-section F	1,247	(58,112)	0,159
Cross-section Chi-square	88,190	58	0,007

Sumber: Data Penelitian, 2025

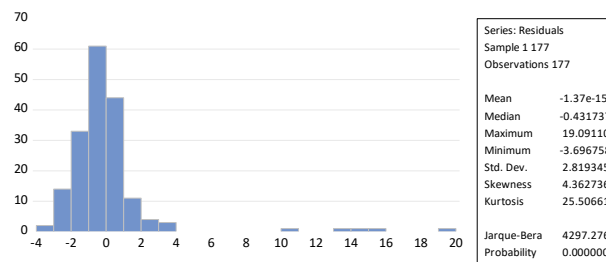
Berdasarkan hasil pengujian estimasi pemilihan model yang paling terbaik adalah *common effect model* dengan nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 pada model I dan II.



Gambar 2. Uji Normalitas Model 1

Sumber: Data Penelitian, 2025

Pada gambar 2 dan 3 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000, yang secara signifikan lebih kecil dari 0,05, mengimplikasikan deviasi data residual dari distribusi normal. Akan tetapi, berdasarkan postulat Teorema Dalil Limit Pusat, apabila kuantitas sampel melampaui 30 unit (sebanyak 177 sampel pada investigasi ini), maka asumsi normalitas dapat dikategorikan terpenuhi.



Gambar 3. Uji Normalitas Model 2

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variable	Variance	Model I		Model II		
		VIF	VIF	Variance	VIF	VIF
C	0,062	356,163	NA	18,067	388,597	NA
AF	0,000	1,922	1,088	0,017	1,948	1,102
AFIS	0,001	1,583	1,010	0,207	1,607	1,026
AFS	0,000	1,814	1,026	0,017	1,885	1,067
ROA	0,001	2,306	1,100	1,553	2,375	1,159
SIZE	0,000	346,816	1,018	2,631	2,308	1,101

Sumber: Data Penelitian, 2025

Tidak terdapat multikolinearitas pada tabel 4. variabel independen Model I dan Model II. Kesimpulan ini diperoleh dari hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, di mana seluruh nilai VIF variabel independen terbukti lebih kecil dari 10.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model I			
F-statistic	0,037	Prob. F(1,174)	0,849
Obs*R-squared	0,037	Prob. Chi-Square(1)	0,848
Model II			
F-statistic	10,492	Prob. F(1,174)	0,144
Obs*R-squared	10.009	Prob. Chi-Square(1)	0,156

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5 menunjukkan nilai Prob. Chi-square $> 0,05$, sehingga model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

Model I			
F-statistic	2,513	Prob. F(2,169)	0,084
Obs*R-squared	5,112	Prob. Chi-Square(2)	0,078
Model II			
F-statistic	1,237	Prob. F(25,145)	0,217
Obs*R-squared	31,119	Prob. Chi-Square(25)	0,185

Sumber: Data Penelitian, 2025

Pada tabel 6 mengenai uji autokorelasi di atas diperoleh nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dari itu diperoleh bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Data panel merupakan sebuah teknik regresi yang menyatukan data berdasarkan deret waktu dengan data yang bersifat lintas sektor.

Tabel 6. Model Regresi 1

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,969	0,255	3,808	0
AF	-0,012	0,008	-2,518	0,013
AFIS	-0,044	0,028	-2,583	0,012
AFS	0,056	0,029	1,945	0,054
ROA	0,036	0,102	0,351	0,726
SIZE	-0,026	0,008	-3.353	0,001

Sumber: Data Penelitian, 2025

$$EMP = 0,969 - 0,012 AF - 0,044 AFIS + 0,055 AFS + 0,035 ROA - 0,026 SIZE$$

Tabel 7. Model Regresi 2

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10,185	4,281	2,379	0,019
AF	0,254	0,131	1,934	0,055
AFIS	0,966	0,454	2,128	0,035
AFS	1,047	0,466	2,245	0,026
ROA	-2,390	1,235	-2,935	0,006
SIZE	0,027	1,642	0,016	0,987

Sumber: Data Penelitian, 2025

$$CV = 10,184 + 0,253 AF + 0,966 AFIS + 1,047 AFS - 2,390 EMP + 0,026 ROA - 0,026 SIZE$$

Tabel 8. Uji Simultan

Model I	
F-statistic	4,790
Prob(F-statistic)	0,000
Model II	
F-statistic	3,607
Prob(F-statistic)	0,002

Sumber: Data Penelitian, 2025

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini terbukti layak, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 pada tabel 8, yang lebih kecil dari 0,05. Ini memberikan makna bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model I	
R-squared	0,523
Adjusted R-squared	0,511
Model II	
R-squared	0,611
Adjusted R-squared	0,608

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 9, Model I menjelaskan 52,2% (Adjusted R-squared 0,522) dari variasi dalam variabel EMP, yang disebabkan oleh AF, AFIS, AFS, ROA, dan SIZE. Sisanya, 47,8%, disebabkan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model regresi. Untuk Model II, variasi TOBINS sebesar 60,8% (Adjusted R-squared 0,608) dijelaskan oleh AF, AFIS, AFS, EMP, ROA, dan SIZE, sementara 39,2% lainnya dijelaskan oleh variabel di luar model.

Hasil sintesis pengujian hubungan antar variabel dalam konstruk penelitian yang telah diajukan sebagai hipotesis diuraikan sebagai berikut.

Tabel 10. Pengujian Hipotesis Secara Langsung

Variabel	Coef	Prob	Keterangan
AFS -> EMP	0,056	0,054	Hipotesis ditolak
AFIS -> EMP	-0,044	0,012	Hipotesis diterima
AF -> EMP	-0,012	0,013	Hipotesis diterima
AFS -> CV	1,047	0,026	Hipotesis diterima
AFIS -> CV	0,966	0,035	Hipotesis diterima
AF -> CV	0,253	0,055	Hipotesis ditolak
EMP-> CV	-2,390	0,006	Hipotesis diterima

Sumber: Data Penelitian, 2025

Berdasarkan tabel pengujian hipotesis tabel 10. secara langsung kualitas audit (AQ) yang diinterpretasikan dengan ukuran firma audit (AFS) dengan nilai perusahaan (CV) memiliki nilai coef. sebesar 1.04 dengan p-value $0.02 < 0.05$. Hal ini mengidentifikasikan bahwa adanya pengaruh positif dari AFS dengan CV, hal ini mengidentifikasikan H1 diterima. Semakin besar ukuran firma audit yang dilihat dari KAP Big-4 maka memiliki reputasi yang baik dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap keandalan laporan keuangan. Berdasarkan teori signalling pemilihan firma audit berukuran besar (Big-4) merupakan bentuk sinyal kredibel dari manajemen kepada investor bahwa laporan keuangan yang disajikan memiliki tingkat keandalan tinggi. Reputasi dan independensi yang melekat pada KAP besar menciptakan kepercayaan pasar yang lebih besar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. KAP Big-4 diyakini memiliki kualitas dan kredibilitas proses audit, sehingga dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. KAP Big Four diyakini menawarkan audit yang lebih baik, suatu premis yang didukung oleh temuan penelitian terdahulu. Kondisi ini kemudian berimplikasi pada dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan (Alzoubi, 2016; Astami et al., 2017; Afifa et al., 2023).

Kualitas audit yang diinterpretasikan dengan spesialis industri firma audit (AFIS) memiliki nilai coef. 0.966 dengan nilai p-value $0.03 < 0.05$, hal ini mengidentifikasikan bahwa adanya pengaruh positif pada AFIS dengan CV, H2 diterima. Auditor dengan spesialis industri yang tinggi tentunya dapat memahami detail industri klien yang kompleks, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor. Berdasarkan teori signalling menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor memberikan sinyal positif terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Kepercayaan investor meningkat karena sinyal ini, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Hasil riset ini selaras dengan temuan terdahulu bahwa auditor yang memiliki pengalaman dalam industri klien lebih mengenal risiko akuntansi, sehingga hasil audit yang berkualitas akan tercapai dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Elewa & El-Haddad, 2019).

Elemen kualitas audit (AQ) berupa biaya audit (AC) pada CV memiliki nilai coef. 0.253 dengan p-value $0.054 > 0.05$. Hal ini mengidentifikasikan tidak terbukti adanya pengaruh AC dengan CV, H3 ditolak. Biaya audit seringkali dikategorikan sebagai bagian dari pengeluaran operasional rutin perusahaan. Pengeluaran ini dianggap tidak secara langsung memengaruhi nilai perusahaan di mata investor. Pandangan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa biaya audit tidak memiliki pengaruh langsung pada nilai perusahaan,

terutama karena nilainya relatif kecil dibandingkan dengan faktor-faktor fundamental lainnya (Afifa et al., 2023).

Merujuk tabel 10 menguji secara langsung hubungan variabel kualitas audit (AQ) dengan dimensi ukuran firma audit (AFS) terhadap manajemen laba (EMP) dengan nilai coef. 0.055549 dan prob. $0.0535 > 0.05$. Hal ini menyatakan bahwa **H₄ ditolak**. Data penelitian mengindikasikan bahwa kurangnya universalitas audit oleh KAP *Big Four* di sektor pertambangan berimplikasi pada ketidakmampuan untuk secara efektif mencegah praktik manajemen laba oleh entitas-entitas di dalamnya.. Secara teoritis menunjukkan bahwa KAP *Big4* maupun tidak berafiliasi *Big4* tidak menjadi faktor penentu perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hal ini didukung dari temuan riset yang sejalan dengan hasil penelitian bahwa faktor ukuran KAP tidak mampu memprediksi pihak manajemen melakukan manajemen laba (Afifa et al., 2023). Ukuran KAP tidak mampu menjadi penghalang manajemen melakukan tindakan oportunistik. Sejalan dengan hasil riset terdahulu bahwa ukuran firma audit tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba. Manajemen akan melakukan segala cara untuk memperoleh keuntungan pribadi. Pemilihan KAP tidak untuk menekan angka praktik manajemen laba, tetapi agar laporan keuangan menjadi kredibel di mata investor (Hermatika & Triani, 2022; Afifa et al., 2021; Afifa et al., 2023).

Dimensi spesialis industri firma audit (AFIS) dari AQ dengan manajemen laba (EMP) memiliki nilai coef. -0.04 dan nilai prob. $0.0115 < 0.05$, hal ini mengidentifikasikan bahwa **H₅ diterima**. Praktik manajemen laba oleh perusahaan yang diaudit dapat diminimalisir melalui keberadaan auditor yang memiliki spesialisasi industri. Terbukti, tingkat spesialisasi industri auditor yang lebih tinggi berkorelasi dengan potensi praktik manajemen laba oleh manajer yang lebih rendah. Sekajalan dari dukungan teori agensi Jensen, M. & Meckling (1976) bahwa keberadaan auditor yang memiliki spesialis industri klien dapat mengurangi konflik agensi antara manajemen dengan pemegang saham. Tidak hanya itu auditor akan mengurangi tindakan oportunistik yaitu manajemen laba untuk kepentingan pribadinya. Dukungan riset empiris terdahulu menyatakan bahwa auditor spesialisasi industri tentu memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai bisnis yang dijalankan oleh pihak klien, sehingga lebih mampu mendeteksi praktik manajemen laba (Hermatika & Triani, 2022; Budiman et al., 2021; Afifa et al., 2021).

Elemen biaya audit (AF) memiliki nilai coef. -0.012 dengan nilai p-value sebesar 0.01 sehingga adanya hubungan negatif pada EMP. Hasil riset mendukung hipotesis yang dirumuskan, sehingga **H₆ diterima**. Tingginya biaya audit terbukti dapat mengurangi praktik manajemen laba. Ini umumnya disebabkan oleh fakta bahwa biaya audit yang lebih tinggi menandakan keterlibatan auditor dengan reputasi dan cakupan pemeriksaan yang ekstensif. Auditor yang memiliki kualitas demikian akan lebih teliti dalam mengungkap praktik manajemen laba. Hasil riset mendukung teori agensi Jensen, M. & Meckling (1976) bahwa dengan Auditor akan menunjukkan ketelitian yang lebih tinggi dalam mendeteksi praktik manajemen laba ketika kualitas audit disertai dengan biaya yang tinggi. Kondisi ini berpotensi mengurangi tindakan oportunistik manajemen yang mengarah pada keuntungan pribadi. Selain itu, hasil riset terdahulu juga mendukung bahwa biaya audit dapat mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh

manajer. Adanya pengawasan auditor yang lebih efektif mampu meminimalkan kesempatan manajer untuk melakukan manipulasi akuntansi (Afifa et al., 2021).

Hasil temuan bahwa manajemen laba (EMP) memiliki hubungan negatif pada nilai perusahaan (CV) dengan nilai coef. -2.39 dan nilai p-value 0.005, maka hipotesis yang dirumuskan **H₇ diterima**. Manajemen laba memiliki dampak negatif, hal ini disebabkan karena berkurangnya tingkat keandalan dan relevansi informasi keuangan yang disajikan kepada pemegang saham. Didukung oleh teori agensi Jensen, M. & Meckling (1976) yang menyebutkan bahwa manajemen laba memicu asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Asimetri ini memperbesar konflik keagenan karena keputusan manajer mungkin tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Riset terdahulu menegaskan bahwa semakin tinggi manajemen laba, semakin rendah kualitas laporan keuangan, yang akhirnya mengurangi nilai perusahaan di mata investor (Astami et al., 2017; Afifa et al., 2021; Afifa et al., 2023).

Tabel 11. Pengujian Hipotesis Mediasi

Variabel	Sobel	Prob	Keterangan
AF -> EMP -> CV	-2,091	0,045	Hipotesis diterima
AFIS -> EMP -> CV	-2,093	0,043	Hipotesis diterima
AFS -> EMP -> CV	1,620	0,105	Hipotesis ditolak

Sumber: Data Penelitian, 2025

Hasil uji mediasi menggunakan Sobel test pada Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (EMP) memediasi hubungan antara biaya audit (AF) dan spesialisasi industri auditor (AFIS) terhadap nilai perusahaan (CV), ditunjukkan oleh nilai probabilitas < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa auditor dengan keahlian industri tertentu dan biaya audit yang tinggi mampu menekan praktik manajemen laba, yang pada akhirnya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa auditor berkualitas menyampaikan sinyal transparansi kepada investor. Ukuran firma audit (AFS) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba maupun nilai perusahaan, tercermin dari nilai probabilitas > 0,05. Reputasi KAP besar seperti Big 4 tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan auditor. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas audit merupakan mekanisme pengendalian eksternal yang krusial dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui penekanan terhadap praktik manajemen laba (Mahrani & Soewarno, 2018; Afifa et al., 2023).

Penelitian ini memiliki keunikan dibanding studi sebelumnya karena mengintegrasikan tiga dimensi kualitas audit dalam satu model mediasi untuk menjelaskan pengaruhnya nilai dari perusahaan melalui praktik manajemen laba. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua aspek kualitas audit berdampak sama, serta menyoroti pentingnya spesialisasi industri dan biaya audit sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang lebih efektif. Implikasinya perusahaan sebaiknya tidak hanya mempertimbangkan reputasi auditor secara global, tetapi juga keahlian sektor dan kedalaman audit dalam strategi tata kelola dan peningkatan nilai jangka panjang.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian secara empiris mengenai kualitas audit yang diinterpretasikan dengan ukuran firma audit tidak terbukti berpengaruh pada manajemen laba. Spesialisasi industri firma audit dan biaya audit memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Adanya pengaruh positif ukuran firma audit dan spesialisasi industri firma audit dengan nilai perusahaan, sedangkan biaya audit tidak terbukti adanya pengaruh pada nilai perusahaan. Manajemen memiliki pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Hubungan mediasi terbukti secara empiris bahwa spesialisasi industri firma audit dan biaya audit mampu dimediasi oleh manajemen laba terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran firma audit tidak mampu dimediasi oleh manajemen laba.

Riset ini berkontribusi bagi auditor internal dalam mengidentifikasi perilaku oportunistik manajemen terkait praktik manajemen laba, serta menjadi acuan bagi pemangku kepentingan, seperti kreditor dan pemegang saham, dalam menilai kinerja perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan pada pengukuran kualitas audit hanya mencakup tiga dimensi ukuran firma, spesialisasi industri dan biaya audit yang belum sepenuhnya merepresentasikan kompleksitas kualitas audit, seperti aspek independensi, pengalaman tim audit, dan sistem pengendalian mutu internal. Ruang lingkup yang terbatas pada satu sektor dan periode tertentu membatasi generalisasi temuan ke industri atau kondisi ekonomi yang berbeda.

REFERENSI

- Afifa, M. M. A., Saleh, I. H., & Haniah, F. F. (2021). Does earnings management mediate the relationship between audit quality and company performance? Evidence from Jordan. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 21(3), 747–774. <https://doi.org/10.1108/JFRA-08-2021-0245>
- Afifa, M. M. A., Saleh, I., & Taqatqah, F. (2023). Mediating influence of earnings management in the nexus between audit quality and company value: new proof from Jordanian market. *Accounting Research Journal*, 36(2–3), 148–165. <https://doi.org/10.1108/ARJ-03-2021-0102>
- Al-Qadasi, A. A., Baatwah, S. R., Ghaleb, B. A., & Qasem, A. (2023). Do Industry Specialist Audit Firms Influence Real Earnings Management? The Role of Auditor Independence. *Revista de Contabilidad-Spanish Accounting Review*, 26(2), 356–370. <https://doi.org/10.6018/RCSAR.480421>
- Alsufy, F., Afifa, M. A., & Soda, M. Z. (2020). Mediating effects of liquidity in the relationship between earnings quality and market value of the share price: evidence from Jordan. *Review of Applied Socio-Economic Research*, 19(1), 17–32.
- Alzoubi, E. S. S. (2016). Audit quality and earnings management: Evidence from Jordan. *Journal of Applied Accounting Research*, 17(2), 170–189. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089>
- Anissa, N., Mukhlisin, & Petronila, T. A. (2019). Audit Quality and Real Earnings Management: An Analysis Based on the Auditor Industry Specialization and Client Importance. *International Journal of Management, Accounting and Economics*, 6(6), 436–453. www.ijmae.com
- Astami, E. W., Rusmin, R., Hartadi, B., & Evans, J. (2017). The role of audit quality and culture influence on earnings management in companies with excessive

- free cash flow: Evidence from the Asia-Pacific region. *International Journal of Accounting and Information Management*, 25(1), 21–42. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-05-2016-0059>
- Boonlert-U-Thai, K., & Schaberl, P. (2022). Value relevance of book values, earnings, and future earnings: evidence by time, life cycle stage, and market uncertainty. *Asian Review of Accounting*, 30(5), 648–668. <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2022-0070>
- Bouaziz, D., Salhi, B., & Jarboui, A. (2020). CEO characteristics and earnings management: empirical evidence from France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(1), 77–110. <https://doi.org/10.1108/JFRA-01-2019-0008>
- Budiman, S. H., Randa, F., & Bernadeth Tongli. (2021). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Mediasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 20(1), 46–70. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v20i1.125>
- Dempster, G. M., & Oliver, N. T. (2019). Financial Market Pricing of Earnings Quality: Evidence from a Multi-Factor Return Model. *Open Journal of Business and Management*, 07(01), 312–329. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2019.71021>
- Duong Thi, C. (2023). Audit Quality, Institutional Environments, and Earnings Management: An Empirical Analysis of New Listings. *SAGE Open*, 13(2), 1–22. <https://doi.org/10.1177/21582440231180672>
- El Deeb, M. S., & Ramadan, M. S. (2020). The Impact of Financial Distress , Firm Size , and Audit Quality on Earnings. *Alexandria Journal of Accounting Research Third*, 4(3), 1–48.
- Elewa, M. M., & El-Haddad, R. (2019). The Effect of Audit Quality on Firm Performance: A Panel Data Approach. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1), 229. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i1.14163>
- Hermatika, V. P., & Triani, N. N. A. (2022). Pengaruh Ukuran Kap , Audit Tenure , Spesialisasi Auditor dan Audit Capacity Stress terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 11(1), 1–10.
- Hoitash, R., Markelevich, A., & Barragato, C. A. (2007). Auditor fees and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 22(8), 761–786. <https://doi.org/10.1108/02686900710819634>
- Hutagaol-Martowidjojo, Y., Valentincic, A., & Warganegara, D. L. (2019). Earnings Quality and Market Values of Indonesian Listed Firms. *Australian Accounting Review*, 29(1), 95–111. <https://doi.org/10.1111/auar.12234>
- Imen, F., & Anis, J. (2021). The moderating role of audit quality on the relationship between auditor reporting and earnings management: empirical evidence from Tunisia. *EuroMed Journal of Business*, 16(4), 416–430. <https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2020-0024>
- Jensen, M., C., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3, 305–360.
- Khatib, S. F. A., & Nour, A.-N. I. (2021). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance During The COVID19 Pandemic: Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 943–952.
- Lee, J. M. (2019). Regional heterogeneity among non-operating earnings quality, stock returns, and firm value in biotech industry. *Agricultural Economics*

- (Czech Republic), 65(1), 10–20. <https://doi.org/10.17221/24/2018-AGRICECON>
- Machdar, N. M., M, A. H. M. D. R., & Murwaningsari, E. (2017). The Effects of Earnings Quality, Conservatism, and Real Earnings Management on the Company's Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 309–318.
- Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The effect of good corporate governance mechanism and corporate social responsibility on financial performance with earnings management as mediating variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>
- Mnif, Y., & Slimi, I. (2024). How do auditor attributes affect bank earnings management? Evidence from Africa. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(4), 819–854. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2022-0255>
- Muhtaseb, H., Paz, V., Tickell, G., & Chaudhry, M. (2024). Leverage, earnings management and audit industry specialization: the case of Palestinian-listed companies. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 78–93. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2023-0220>
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Saleh Aly, S. A., Diab, A., & Abdelazim, S. I. (2023). Audit quality, firm value and audit fees: does audit tenure matter? Egyptian evidence. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2023-0203>
- Saleh, M. W. A., Shurafa, R., Shukeri, S. N., Nour, A. I., & Maigosh, Z. S. (2020). The effect of board multiple directorships and CEO characteristics on firm performance: evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(4), 637–654. <https://doi.org/10.1108/JAEE-12-2019-0231>
- Salehi, M., Komeili, F., & Daemi Gah, A. (2019). The impact of financial crisis on audit quality and audit fee stickiness: evidence from Iran. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 201–221. <https://doi.org/10.1108/JFRA-04-2017-0025>
- Sarker, N., & Hossain, S. M. K. (2024). Corporate governance and firm value: Bangladeshi manufacturing industry perspective. *PSU Research Review*, 8(3), 872–897. <https://doi.org/10.1108/PRR-04-2023-0060>
- Tarmidi, D., Murwaningsari, E., & Ahnan, Z. M. (2021). Earnings quality and audit quality: Analysis of investor reaction. *Humanities and Social Sciences Letters*, 9(3), 250–259. <https://doi.org/10.18488/JOURNAL.73.2021.93.250.259>
- Verma, D., Dawar, V., & Chaudhary, P. (2024). Do audit attributes impact earnings quality? Evidence from India. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-12-2022-0428>
- Wijaya, A. L. (2020). The Effect of Audit Quality on Firm Value: A Case in Indonesian Manufacturing Firm. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.32602/jafas.2020.001>
- Yadav, I. S., Pahi, D., & Gangakhedkar, R. (2022). The nexus between firm size, growth and profitability: new panel data evidence from Asia–Pacific markets. In *European Journal of Management and Business Economics* (Vol. 31, Issue 1, pp. 115–140). <https://doi.org/10.1108/EJMBE-03-2021-0077>